



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>  
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3404>



## **DAMPAK PSIKOLOGIS PENYALAHGUNAAN NARKOTIKA TERHADAP TAHANAN DI KEPOLISIAN RESOR (POLRES) MUSI RAWAS**

**Rizki Amaliyah, Dian Septa Riani**

Universitas Bina Darma, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3 9/10 Ulu, Palembang  
Email: [riski.amilyah@binadarma.ac.id](mailto:riski.amilyah@binadarma.ac.id)

---

Naskah diterima; September 2024; disetujui September 2024; publikasi online Oktober 2024

---

### **Abstrak**

Penyalahgunaan narkoba bukan hanya menjadi ancaman bagi kesehatan fisik seseorang, tetapi juga berdampak negatif pada kesejahteraan psikologis dan stabilitas sosial. Dampak psikologis dari penyalahgunaan narkoba tidak boleh diabaikan karena dapat menyebabkan lebih banyak kejahatan, gangguan ketertiban umum, dan ancaman serius bagi masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan yaitu: triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dampak psikologis bagi penyalahgunaan narkoba tidak hanya memberikan dampak fisik yang merusak tubuh, tetapi juga mengakibatkan dampak psikologis yang serius seperti kecanduan, emosional (pemurung, pemarah, pencemas, depresi, perubahan mood) dan timbulnya hasrat kriminalitas.

**Kata kunci:** dampak, psikologis, narkoba

### **Abstract**

*Drug abuse is not only a threat to a person's physical health, but also has a negative impact on psychological well-being and social stability. The psychological impact of drug abuse should not be ignored because it can lead to more crime, public order disturbances, and serious threats to society. This study uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used, namely: interviews, observations, and documentation. The validity of the data used is: source triangulation and technique triangulation. Based on the results of interviews and observations, it is shown that the psychological impact on narcotics abuse not only has a physical impact that damages the body, but also results in serious psychological effects such as addiction, emotional (deterioration, irritability, anxiety, depression, mood swings) and the onset of criminal desire.*

**Keywords:** impact, psychological, narcotic abstract

### **A. PENDAHULUAN**

Narkoba berasal dari kata Narcotic, dari bahasa Inggris narcos atau narcos yang berarti tertidur. Narkoba sendiri berasal dari kata Yunani "narke" atau "narkam" yang berarti mabuk. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Narkoba adalah obat yang menenangkan saraf, menghilangkan rasa sakit

dan menyebabkan kantuk. Zat Narkoba yang secara medis disebut Narkoba adalah obat yang dapat menghilangkan rasa sakit dan pegal yang berasal dari organ rongga dada dan perut serta dapat menimbulkan ketergantungan, yang dapat mengakibatkan kecanduan pada penggunaannya. Menurut Jakobus (2005, dalam (Elisabet et al., 2022)), Narkoba adalah zat atau obat herbal atau non herbal, baik sintetik maupun semi

sintetik, yang dapat menyebabkan gangguan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi rasa sakit melalui eliminasi, dan menyebabkan kecanduan.

Dampak psikologis berkaitan dengan stimulus dan respon yang mendorong seseorang bertindak laku maka dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang menurut (Wiaswiyanti, 2008). Sedangkan menurut Coleman dkk (dalam (Permatasari et al., 2021) menyatakan bahwa dampak psikologis merupakan reaksi pengalaman-pengalaman yang mengguncangkan, seperti konflik yang dapat menimbulkan perasaan cemas, stress dan memicu korban untuk bereaksi. Menurut Sarwono (2012 dalam (Rina Andriani, Suhwardi, 2022) Dampak psikologis dapat dipandang sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang.

Penyalahgunaan narkoba sangat merusak aspek kesehatan mental para pengguna itu sendiri. Orang yang sehat mentalnya adalah mereka yang dapat hidup selaras dengan lingkungan melakukan kewajiban dan mendapatkan hak yang semestinya. Menurut Merriam Webster dalam (Amhar et al., 2023) , kesehatan mental merupakan keadaan keadaan emosional dan psikologis yang baik, dimana individu dapat dapat memanfaatkan kemampuan kognisi dan emosi, berfungsi dalam komunitasnya, dan memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Kesehatan mental merupakan terwujudnya keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem yang bisa terjadi, dan merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.

Secara umum menurut Maudy Pritha Amanda dkk (2017) dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan

sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemarkah, manipulatif, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya.

## B. METODE

Untuk menjawab permasalahan yang ada di ruang lingkup Polres Musi Rawas, maka penulis bersama dengan staff sat resnarkoba melakukan observasi dan wawancara terhadap tersangka dan telah menyusun beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak psikologis dalam permasalahan tersebut.

Oleh karena itu penulis melakukan observasi dan wawancara kepada salah satu tahanan. Di ruang Riksa pada hari Selasa, 28 Mei 2024 pada Pukul 09.33 WIB.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan magang yang telah dilaksanakan di satresnarkoba Polres Musi Rawas, penulis membantu dalam kegiatan pencatatan nama-nama tersangka penyalahgunaan narkoba, selain itu penulis juga membantu menulis buku SITA yang berisi catatan barang sitaan dari tersangka.



Gambar 1. Lokasi PKM

Penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap salah satu tersangka penyalahgunaan narkoba Satresnarkoba Polres Musi Rawas yaitu A di ruang Riksa Resnarkoba Polres Musi Rawas. Interview dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2024, pukul 09.33 WIB. Observasi dan wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi terjadinya penyalahgunaan narkoba dalam diri

individu serta dampak psikologis apa saja yang subjek rasakan selama mengonsumsi narkoba.



Gambar 2. Proses Wawancara

Menurut Dadang Hawari dalam (Rahmanto, 2017) bahwa orang yang telah bergantung pada narkotika, maka hidupnya mengalami gangguan jiwa sehingga tidak lagi mampu berfungsi secara wajar dalam masyarakat. Kondisi demikian dapat dilihat dari rusaknya fungsi sosial, pekerjaan atau sekolah, serta tidak mampu mengendalikan dirinya. Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada subjek didapati beberapa dampak psikologis yang dirasakan subjek, selanjutnya dijelaskan dalam hal berikut :

#### ***Kecanduan***

Barker (2003 dalam (Latifatul Husna et al., 2023) mengatakan bahwa kecanduan narkoba biasanya dikarakteristikkan oleh penggunaan secara berkelanjutan dan ketagihan narkoba tertentu, alkohol, pengobatan atau zat yang mengandung racun lainnya, dan disertai oleh gejala kognitif, perilaku, afektif dan psikologis.

Dijelaskan dalam (Heriani, 2014) Proses terjadinya ketergantungan dapat secara bertahap yang pada garis besarnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap pengenalan awal, pada tahap ini terjadi konsumsi Narkoba untuk pertama kalinya oleh seseorang baik secara sengaja karena alasan medis atau karena ketidaktahuan/secara tidak sengaja mengonsumsi Narkoba, misalkan minumannya dicampur Narkoba oleh orang lain. Pada umumnya orang tersebut belum merasakan "reaksi enak" (halusinasi dan eforia) dari Narkoba karena memang tidak ada niat/maksud untuk mendapatkan atau mengetahui reaksi dari

Narkoba yang terkonsumsi tadi.

2) Tahap rekreasional, pada tahap ini seseorang telah dengan sengaja untuk coba-coba atau iseng ingin mengetahui reaksi dari Narkoba. Biasanya mereka akan merasakan reaksi halusinasi dan eforia sesuai yang diharapkan, sehingga secara psikologis dan efek farmakologis akan mendorong orang tersebut mengulanginya lagi, misalkan mengonsumsi Narkoba setiap ada pesta atau pada acara-acara tertentu atau setiap bulan sekali dan seterusnya.

3) Tahap habitual/kebiasaan, para pengguna sudah mengonsumsi Narkoba secara teratur misalnya tiap minggu atau dua hari sekali. Pada tahap ini telah terjadi toleransi, yaitu mereka harus meningkatkan dosis pemakaian guna menghasilkan efek atau reaksi yang diharapkan. Konsumsi Narkoba sudah menjadi kebiasaan dan 95% sampai 99% orang yang telah memasuki tahap ini akan berlanjut menjadi ketergantungan.

4) Tahap adiksi/ketagihan, pada tahap ini dapat dipastikan 100 % akan menjadi ketergantungan baik secara fisik, psikologis dan sosial. Penggunaan Narkoba akan dilakukan setiap hari dan kalau tidak menggunakan maka semua aktifitas atau pekerjaan rutin menjadi terganggu. Mereka merasa sudah tidak bisa hidup tanpa Narkoba.

5) Tahap dependensi/ketergantungan, sama dengan tahap adiksi yaitu telah terjadi ketergantungan baik secara fisik, psikologis dan sosial, bedanya mereka yang telah memasuki tahap ini sudah tidak merasakan lagi nikmat atau "reaksi enak" dari narkoba, sedangkan pada tahap adiksi mereka masih dapat menikmati "reaksi enak" seperti halusinasi, eforia dan lain-lain. Mereka yang masuk dalam tahap ini mengonsumsi narkoba bertujuan hanya untuk menghilangkan rasa sakit yang berlebihan dan supaya tidak dianggap sebagai orang gila.

Subjek mengakui bahwa pada awalnya, subjek hanya untuk menambah tenaga saat bekerja namun subjek seterusnya merasa kecanduan dan terus menggunakan barang tersebut hingga ketergantungan. Hasrat kecanduan subjek didukung oleh teman subjek yang menjadi sumber informasi tempat pembelian narkotika tersebut.

Seperti yang dijelaskan (Reskianto, 2019) faktor-faktor dari dampak psikologis dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan internal diantaranya:

### **1) Faktor Internal**

Faktor internal yang dapat mempengaruhi dampak psikologis pada seseorang adalah motivasi dan kecerdasan. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan kegiatan –kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Notoatmodjo dalam (Permatasari et al., 2021) menjelaskan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini subjek termotivasi menyalahgunakan narkoba untuk menambah tenaga saat bekerja hingga berujung kecanduan dan ketergantungan.

### **2) Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi dampak psikologis seseorang adalah dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar. Subjek mengakui bahwa informasi tempat pembelian narkoba didapat dari temannya, hal ini yang mendukung subjek untuk terus menggunakan narkoba saat bekerja.

### **Emosional**

Menurut Muh. Adlin (2003), Psikososial, penyalahgunaan narkoba dapat mengubah seseorang menjadi pemurung, pemaarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa. Dilansir dari (BNN, 2019). Emosional

Menurut Muh. Adlin (2003), Psikososial, penyalahgunaan narkoba dapat mengubah seseorang menjadi pemurung, pemaarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa. Dilansir dari (BNN, 2019). Narkoba dapat mengakibatkan ekstrimnya perasaan, mood atau emosi penggunanya. Emosi seorang pecandu narkoba terkadang menyadari adanya perubahan mood ekstrim. Addiksi terhadap narkoba membuat seseorang kehilangan kendali terhadap emosinya. Pecandu seringkali bertindak secara impuls, mengikuti dorongan

emosi apapun yang muncul dalam dirinya. Perasaan bersalah, perasaan tidak berguna, dan depresi mendalam yang seringkali membuatnya berpikir untuk melakukan tindakan bunuh diri.

### **Timbulnya Hasrat Kriminalitas**

Pecandu narkoba mengalami ketergantungan fisik dan psikologis terhadap zat tersebut, yang mendorong mereka untuk mencari cara untuk mendapatkan narkoba, yang melibatkan tindakan ilegal. Hasrat mereka untuk memenuhi kebutuhan narkoba juga melibatkan tindakan kriminal seperti mencuri. Penyalahgunaan narkoba dapat mengubah seseorang menjadi pemurung, pemaarah, pencemas, depresi, paranoid, dan mengalami gangguan jiwa. Penyalahgunaan narkoba sering kali muncul karena adanya dorongan kuat untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan terkait dengan zat terlarang. Pecandu narkoba dapat terlibat dalam berbagai aktivitas kriminal seperti pencurian, penipuan, atau kekerasan fisik untuk mendapatkan uang atau barang.

Untuk Mengatasi Dampak Psikologis Penyalahgunaan Narkoba, Hasil observasi yang penulis lakukan dalam kegiatan magang, dalam Upaya mengatasi dampak psikologis penyalahgunaan narkoba, Satnarkoba Polres Musi Rawas melakukan beberapa langkah yang penting untuk membantu pecandu mengatasi kecanduan dan membangun kembali kehidupan yang sehat. Berikut adalah beberapa cara yang dilakukan:

#### **1) Rehabilitasi Medis :**

- Detoksifikasi, proses penghapusan zat berbahaya dari tubuh.
- Pemeriksaan Kesehatan, berupa pengecek kondisi fisik dan mental.
- Psikoterapi, yaitu terapi untuk mengatasi masalah mental dan emosional.

#### **2) Rehabilitasi Sosial :**

- Seminar dan Konseling Individu, dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan bantuan pribadi.
- Terapi Kelompok, untuk meningkatkan dukungan sosial dan solidaritas.

- Kegiatan Kerohanian, dilakukan untuk meningkatkan kekuatan mental untuk berhenti menggunakan narkoba.

3) Peningkatan Kemampuan :

- Mengasah Skill, untuk meningkatkan kemampuan diri untuk mengatasi rasa tak enak tanpa narkoba.
- Aktivitas Positif, dilakukan untuk meningkatkan kegiatan yang sehat dan positif.

4) Pengelolaan Aktivitas :

- Pengawasan Aktivitas, untuk meningkatkan pengawasan aktivitas untuk mencegah kembali penggunaan narkoba.

5) Manajemen Stress :

- Relaksasi, berupa kegiatan relaksasi seperti meditasi, yoga, atau olahraga.
- Perubahan Gaya Hidup Sehat, seperti meningkatkan pola makan, berolahraga, dan istirahat yang seimbang.

6) Terapi Psikologis :

- Terapi Perilaku Kognitif (CBT) yaitu terapi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan strategi mengatasi pemicu kecanduan.
- Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) yaitu terapi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan strategi mengatasi emosi negatif.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pecandu dapat mengatasi dampak psikologis penyalahgunaan narkoba dan membangun kembali kehidupan yang sehat dan stabil.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan magang pada Polres Musi Rawas, maka dapat disimpulkan bahwa penyalahgunaan narkoba tidak hanya memberikan dampak fisik yang merusak tubuh, tetapi juga mengakibatkan dampak psikologis yang serius seperti kecanduan, emosional (pemurung, pemarah, pencemas, depresi, perubahan mood) dan timbulnya hasrat kriminalitas. Individu

yang menggunakan narkoba rentan mengalami gangguan mental seperti perubahan emosional dan kesulitan mengendalikan emosinya. Pengguna narkoba akan merasa ketagihan hingga berujung kecanduan. Kecanduan ini mendorong mereka untuk mencari cara-cara untuk mendapatkan narkoba, bahkan jika itu melibatkan tindakan ilegal seperti mencuri. Oleh karena itu, Polres Musi Rawas telah melakukan upaya pencegahan, edukasi dan rehabilitasi untuk mengembalikan kesehatan mental para pengguna yang terpengaruh.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Kepolisian Resor Musi Rawas terkhusus Sat Resnarkoba Polres Musi Rawas yang telah memberikan pengalaman yang berharga dan juga pemahaman baru bagi mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab, Dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886. <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.80>
- Amhar, Sabrina Nurfiati, N., Fadilla, N., Fajrah Azari, N., Rizky Amelia, S., Gracia Lusiani Dahut, A., Aurelia, R., & Malica Permata, N. (2023). Dukungan Sosial Sebagai Determinan Kesehatan Mental Pada Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Journal Of Communication and Social Sciences*, 1(1), 25–36. <http://jurnal.dokikti.org/index.php/JCSS/index>
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Memenuhi, U., & Syarat, S. (2021). No. 4678/BKI-D/SD-S1/2021. 4678.
- Kurniyadi, M. D., Amin, A. Y. Al, & Rohimah, S. (2024). Peran Psikologi dalam Pendidikan Islam. *Tsaqofah*, 4(4), 3100–3107. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3194>
- Latifatul Husna, Nyimas Ayu Nurdewi, Doea Afrah Ananda, Zanjabila Rahma, Sulastri, Dewi Nur Fathonah, Enjelica, Malta Tsaniyah, & Dodi Reza Anugrah. (2023). Faktor Yang Melatarbelakangi Penyalahgunaan Narkoba Dan Dampak Penyalahgunaan Narkoba Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Proceeding Conference On Psychology and Behavioral Sciences*, 2(1), 91–99. <https://doi.org/10.61994/cpbs.v2i1.49>
- Mustofa, A. A. (2023). Pengalaman individu yang menggunakan narkoba sebagai koping. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(03), 216–231.
- Patel. (2019). *Kajian teori Pecandu Narkoba*. 9–25.

Permatasari, R., Arifin, M., & Padilah, R. (2021). Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi Di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 128–141. <http://jurnal.icjambi.id/index.php>

Siti Hamzah Marpaung, D. (2019). Bahaya Narkoba serta Perlindungan Hukum terhadap Anak sebagai Pelaku Penyalahguna Narkoba di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Hukum Positum*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.35706/positum.v4i1.3010>